



**HUBUNGAN STIMULASI ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN
BICARA DAN BAHASA PADA ANAK TODDLER DI POSYANDU
DADAP KELURAHAN BENCONGAN INDAH
KABUPATENTANGERANG TAHUN 2021**

*The Relationship Of Parent Stimulation With Talk And Language Development
In Toddler Children At Posyandu Dadap Kelurahan Bencongan Indah
Kabupatentangerang In 2021*

Ayu Lestania¹, Siti Haeriyah²

^{1,2}STIKes Yatsi Tangerang

Email: ayulestania28@gmail.com

Abstract

Optimizing child development will never be separated from how parents provide stimulation to their children. The slow development of children in language and speaking tends to be higher than other developing countries. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between Parental Stimulation with Speech and Language Development in Toddler Age Children at Posyandu Indah Kelapa Dua Tangerang in 2021. The research method used is: This type of research uses a quantitative research design with a Cross Sectional approach. The sampling technique used in this research is saturated sampling technique or total sampling with a total sample of 44 respondents. The results showed that based on the results of the study, it was found that there was a relationship between parental stimulation and children's speech and language development using the Chi Square test, the P Value = 0.019, meaning ($p < 0.05$) there was a relationship and the OR value was 0.175. Conclusions and Suggestions: Based on the results of this study, parents are expected to always stimulate children optimally so that their development can be in accordance with the child's age.

Keywords: Parental Stimulation, Speech Development, Toddler Children

Abstrak

Optimalisasi perkembangan anak tidak akan pernah terlepas dari bagaimana cara orang tua dalam memberikan rangsangan terhadap anaknya. Lambatnya perkembangan anak dalam berbahasa dan berbicara cenderung lebih tinggi dari negara berkembang lainnya. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui adakah hubungan Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Bicara Dan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di Posyandu Indah Kelapa Dua Tangerang Tahun 2021. Metode Penelitian yang digunakan yaitu: Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah teknik sampling jenuh atau total sampling dengan jumlah sampel 44 responden. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara stimulasi orang tua dengan perkembangan bicara dan bahasa anak menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *P Value* = 0,019 artinya ($p < 0,05$) dikatakan ada hubungan dan nilai OR 0,175. Kesimpulan dan Saran : Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan orang tua untuk selalu menstimulasi anak dengan optimal agar perkembangannya dapat sesuai dengan umur anak.

Kata kunci : Stimulasi Orang Tua, Perkembangan bicara, Anak Toddler

PENDAHULUAN

Ciri khas seorang anak selalu tumbuh dan berkembang, mulai dari pembuahan hingga akhir masa remaja. Pengertian perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Depkes, 2007). Perkembangan meliputi proses diferensiasisel, jaringan, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya (Tanuwijaya, 2003). Perkembangan (development) menurut Soetjningsih (2002) adalah peningkatan kemampuan (skill) pada struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, mengikuti pola yang teratur, dan dapat diprediksi sebagai hasil dari proses pematangan. (Sunarsih, 2018).

Kemenkes (2015) menyatakan bahwa optimalisasi perkembangan anak tidak akan pernah terlepas dari bagaimana cara orang tua dalam memberikan rangsangan terhadap anaknya. Lambatnya perkembangan anak dalam berbahasa dan berbicara cenderung lebih tinggi dari negara berkembang lainnya. Sebanyak 68% anak dari 24.066 balita terlambat bicara. Sedangkan Kemenkes RI (2015) menyatakan bahwa Indonesia memiliki angka keterlambatan bicara cukup tinggi. Degan balita yang berusia 0-4 tahun pada tahun 2014 sebanyak 9,54% dari total keseluruhan penduduk Indonesia.

Menurut keterangan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2021 di Posyandu Dadap Indah Kabupaten Tangerang, dengan teknik wawancara dan observasi random sampling dan ibu yang memiliki anak toddler 1-3 tahun, dari 10 ibu hasilnya yaitu (60%) atau 6 orang merangsang perkembangan anak dengan mengajak anaknya untuk berbicara dan mengajarkan berbahasa (40%) atau sebanyak 4 ibu tidak memberi rangsangan bicara serta bahasa pada anak dengan alasan bahwa anak mampu berkembang serta berbicara jika sudah waktunya tanpa adanya rangsangan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Bicara Dan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di Posyandu Indah Kelapa Dua Tangerang Tahun 2021.

METODE

Desain penelitian yang dipakai peneliti adalah desain penelitian kuantitatif, yaitu untuk mencari tahu adakah hubungan stimulasi orang tua pada perkembangan bicara dan bahasa pada anak toddler di Posyandu Dadap Kelurahan Bencongan Indah Kabupaten Tangerang Tahun 2021. Adapun penelitian ini dilakukan dengan *cross sectional* yaitu dimana pengukuran variabel bebas dan variabel terkait dilakukan secara bersamaan (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini dilakukan di Posyandu Dadap Kelurahan Bencongan Indah Kabupaten Tangerang Tahun 2021. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua dari anak yang berjumlah 44 orang. Sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah total populasi atau sampling jenuh. Instrumen dalam penelitian ini memakai kuesioner dimana responden mengisi kuesioner stimulasi orang tua dengan perkembangan bicara dan bahasa pada anak toddler. Sebelum peneliti menyebarkan kuesioner ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Univariat

Analisa univariat penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap masing-masing variabel yang diteliti. Data yang akan dilakukan analisa univariat yaitu variabel independen Stimulasi orang tua dan variabel dependen Perkembangan bicara dan bahasa pada anak.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Stimulasi Orang Tua di Posyandu Dadap Kelurahan Bencongan Indah Kabupaten Tangerang

Stimulasi Orangtua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang optimal	20	45,5%
Optimal	24	54,5%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui distribusi frekuensi menurut stimulasi orangtua, yaitu sebanyak 20 responden (45,5%) kurang optimal, dan sebanyak 24 responden (54,5%) optimal.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Perkembangan bicara dan bahasa pada anak di Posyandu Dadap Kelurahan Bencongan Indah Kabupaten Tangerang

Perkembangan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Meragukan	17	38,6%
Sesuai	27	61,4%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui distribusi frekuensi Perkembangan bicara dan bahasa pada anak yaitu sebanyak 17 responden (38,6%) meragukan dan sebanyak 27 responden (61,4%) sesuai.

Hasil Analisa Bivariat

Analisa bivariat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel yang diteliti. Data yang akan dilakukan analisa bivariat yaitu variabel hubungan stimulasi orangtua dengan perkembangan bicara dan bahasa pada anak.

Tabel 3
Hubungan Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Bicara Dan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di Posyandu Dadap Kelurahan Bencongan Indah Kabupaten Tangerang 2021

Stimulasi Orangtua	Perkembangan Bicara dan Bahasa				Total		P Value	OR (95% CI)
	Meragukan		Sesuai		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang Optimal	12	60,0	8	40,0	20	100	0,019	5,700 (1,506- 21,567)
Optimal	5	20,8	19	79,2	24	100		
Total	17	38,6	27	61,4	44	100		

Berdasarkan tabel di atas terdapat sebanyak 12 responden (60,0%) dari 44 responden yang mempunyai stimulasi orangtua yang kurang optimal dengan perkembangan bicara dan bahasa yang meragukan. Terdapat sebanyak 8 responden (40,0%) yang mempunyai stimulasi orangtua kurang optimal dengan

perkembangan bicara dan bahasa yang sesuai. Terdapat sebanyak 5 responden (20,8%) yang mempunyai stimulasi orangtua optimal dengan perkembangan bicara dan bahasa yang meragukan. Dan terdapat sebanyak 19 responden (79,2%) yang mempunyai stimulasi orangtua optimal dengan perkembangan bicara dan bahasa yang sesuai.

Berdasarkan hasil analisa bivariat menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *P Value* = 0,019 artinya ($p < 0,05$) dapat disimpulkan ada hubungan antara stimulasi orangtua dengan perkembangan bicara dan bahasa anak. Dari hasil analisis juga didapatkan $OR = 5,700$ artinya stimulasi yang optimal memiliki peluang sebanyak 5,700 kali untuk perkembangan bicara dan bahasa dibandingkan dengan stimulasi yang kurang optimal.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Gambaran Stimulasi Orangtua di Posyandu Dadap Kelurahan Bencongan Indah Kabupaten Tangerang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Dadap Kelurahan Bencongan Indah Kabupaten Tangerang hasilnya diketahui sebanyak 20 responden (45,5%) kurang optimal, dan sebanyak 24 responden (54,5%) optimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernando (2018) terhadap 86 responden menunjukkan bahwa ibu yang melakukan stimulasi secara optimal dan perkembangan bicara anak yang normal ditemukan sebanyak 31 orang (86%) sedangkan perkembangan bicara dan bahasa anak yang mengalami kecurigaan sebanyak 5 orang (14%). Dibandingkan dengan ibu yang kurang optimal dalam mengembangkan anak dengan perkembangan bicara dan bahasa yang normal terdapat 24 orang (48%) sedangkan ibu yang memiliki anak suspek sebanyak 26 orang (52%) (Fernando & Pebrina, 2018).

Hal ini sesuai dengan teori Sunarsih (2018) menyatakan bahwa Stimulasi ialah kegiatan untuk memberi rangsangan atas kemampuan dasar dari anak dengan usia 0-6 tahun sehingga anak dapat bertumbuh serta berkembang dengan lebih optimal. Pada dasarnya setiap anak butuh adanya stimulasi rutin dari sedini mungkin secara kontinu dan setiap adanya kesempatan pada anak (Sunarsih, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian stimulasi orang tua sangat penting bagi perkembangan anak, karena dengan stimulasi ini anak dapat terlihat perkembangan pada aspek bicara dan bahasa sesuai umur anak.

Gambaran Perkembangan bicara dan bahasa pada anak di Posyandu Dadap Kelurahan Bencongan Indah Kabupaten Tangerang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di posyandu Dadap Kelurahan Bencongan Indah Kabupaten Tangerang hasilnya diketahui sebanyak 17 responden (38,6%) meragukan dan sebanyak 27 responden (61,4%) sesuai.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati (2016) pada balita usia 4-5 tahun terdapat sebanyak 33 anak (80,5%) mempunyai kemampuan sesuai perkembangan dan sebanyak 8 anak (19,5%) terjadi penyimpangan perkembangan (Sumiyati & Retno, 2016).

Hal ini sesuai dengan teori Mahyumi (2019) menyatakan bahwa perkembangan dapat dimaknai dengan penambahan struktur serta fungsi dari tubuh secara kompleks dalam kemampuan gerak secara kasar, gerak halus, bahasa, dan sosialisasi dan kemandirian. Dimana pada anak usia toodler atau Masa emas merupakan salah satu masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting karena pada masa ini proses pertumbuhan berlangsung dengan cepat dan merupakan dasar untuk tercapainya proses tumbuh kembang di kemudian hari (Mahyumi Rantina, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan bicara dan bahasa sangat penting untuk anak maka dari itu orang tua harus memperhatikan perkembangan anak sesuai umur dan lakukan stimulasi sebagai kebutuhan dasar perkembangan anak.

Analisa Bivariat

Hubungan Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Bicara Dan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Posyandu Dadap Kelurahan Bencongan Indah Kabupaten Tangerang Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.7 terdapat sebanyak 12 responden (60,0%) dari 44 responden yang mempunyai stimulasi orangtua yang kurang optimal dengan perkembangan bicara dan bahasa yang meragukan. Terdapat sebanyak 8 responden (40,0%) yang mempunyai stimulasi orangtua kurang optimal dengan perkembangan bicara dan bahasa yang sesuai. Terdapat sebanyak 5 responden (20,8%) yang mempunyai stimulasi orangtua optimal dengan perkembangan bicara dan bahasa yang meragukan. Dan terdapat sebanyak 19 responden (79,2%) yang mempunyai stimulasi orangtua optimal dengan perkembangan bicara dan bahasa yang sesuai.

Berdasarkan hasil analisa bivariat menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *P Value* = 0,019 artinya ($p < 0,05$) dapat disimpulkan ada hubungan antara stimulasi orangtua dengan perkembangan bicara dan bahasa anak. Dari hasil analisis juga didapatkan *OR* = 5,700 artinya stimulasi yang optimal memiliki peluang sebanyak 5,700 kali untuk perkembangan bicara dan bahasa dibandingkan dengan stimulasi yang kurang optimal.

Hal ini sejalan dengan Penelitian ini yang dilakukan oleh Fernando dan Pebrina (2018) tentang hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak Usia Batita. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p = 0.001$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara stimulasi dengan perkembangan bicara dan bahasa anak batita (Fernando & Pebrina, 2018).

Hal ini sesuai dengan teori Sunarsih (2018) menyatakan bahwa Stimulasi ialah kegiatan untuk memberi rangsangan atas kemampuan dasar dari anak dengan usia 0-6 tahun sehingga anak dapat bertumbuh serta berkembang dengan lebih optimal. Pada dasarnya setiap anak butuh adanya stimulasi rutin dari sedini mungkin secara kontinu dan setiap adanya kesempatan pada anak. Dorongan tersebut diberikan orang tua atau pihak yang paling dekat dengan anak dalam kehidupan sehari-harinya. Jika stimulasi kurang maka tumbuh kembang anak akan menyimpang bahkan terdapat gangguan pada anak karena pada masa periode ini, diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensinya berkembang. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya (Sunarsih, 2018). Hal ini

sesuai dengan teori Nurmasari (2016) menyatakan bahwa anak memiliki 3 area utama pada Hemifer kirinya yang memiliki fungsi khusus untuk berbahasa. Informasi yang bersumber dari pendengaran primer serta sekunder kemudian dilanjutkan pada bagian Korteks Temporoparietal posterior kemudian dibandingkan dengan ingatan yang dimiliki anak. Kemudian terbentuk formulasi jawaban yang disalurkan dari Fasciculus arcuta pada bagian interior otak yang mana jawaban tersebut dikoordinasikan. Jika keterampilan Ekspresif berkembang maka kemampuan anak dalam bicara dan bahasa anak semakin mudah. Pada 2 sampai dengan 4 tahun pertama diketahui adanya peningkatan yang cepat serta adanya kompleksitas dalam bicara, kekayaan dalam berbicara, serta kontrol dari Neuromotorik (Nurmasari, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa stimulasi dan perkembangan bicara dan bahasa anak sangat berpengaruh. Jadi agar anak dapat tumbuh kembang sesuai umur harus dilakukan stimulasi yang sesuai dan terarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Bicara Dan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di Posyandu Dadap Kelurahan Bencong Indah Kabupaten Tangerang Tahun 2021, Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi berdasarkan stimulasi orangtua hasilnya lebih dari separuh orang tua memiliki stimulasi yang optimal 24 responden (54,5%)
2. Distribusi frekuensi berdasarkan perkembangan bicara dan bahasa pada anak hasilnya lebih banyak memiliki perkembangan yang sesuai 27 responden (61,4%)
3. Ada hubungan antara Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Bicara Dan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di Posyandu Dadap Kelurahan Bencong Indah Kabupaten Tangerang Tahun 2021 dengan P Value 0,019.

DAFTAR PUSTAKA

- Fernando, F., & Pebrina, M. (2018). *Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak Usia Batita The Relationship of Parents ' Stimulation on The Development of Talk And Language Children Age*. 3(2), 140–145.
- Mahyumi Rantina, D. (2020). *BUKU PANDUAN STIMULASI DAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA (0-6) TAHUN*. EDU PUBLISHER.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). Rineka Cipta.
- Nurlailis Saadah, D. (2020). *STIMULASI PERKEMBANGAN OLEH IBU MELALUI BERMAIN DAN REKREASI PADA ANAK USIA DINI*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Nurmasari, A. (2016). *Hubungan intensitas penggunaan gadget dengan keterlambatan perkembangan pada aspek bicara dan bahasa pada balita di kelurahan tambakrejo surabaya*.
- Rahayu, Y., Apipudin, A., & Hotimatul, D. (2020). *JURNAL STIKES MUHAMMADIYAH CIAMIS : JURNAL KESEHATAN MOTHER ' S KNOWLEDGE ABOUT STIMULATION WITH THE DEVELOPMENT OF CHILDREN ' S LANGUAGE TOODLER AGE*. 7, 22–30.
- RI., D. (2010). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembang anak*.



- Setijaningsih, T., & Noviana, W. (2017). *PELAKSANAAN STIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA DAN BICARA ANAK USIA 0 – 3 TAHUN DALAM KELUARGA DI POSYANDU SERUNI KELURAHAN BENDOGERIT (The Implementation of Language Development and Speak Stimulation To Child Age 0-3 Years In The Family At Posyandu Seruni Be. 4(2), 160–167. <https://doi.org/10.26699/jnk.v4i>*
- Sony, F. R., & Bagya, M. (2017). *Metodologi Penelitian Dan Data Statistik.*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*
- Sunarsih, T. (2018). *TUMBUH KEMBANG ANAK (A. SW (ed.)). PT. REMAJA ROSDAKARYA.*
- Wafiq, J. (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Activity Daily Living Anak Tunagrahita Di Slb Air Randah Wilayah Kerja Puskesmas Gadut Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2016. June.*
- Yuliani, D. R. (2016). *HUBUNGAN STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI DESA KARANGTENGAH KECAMATAN [English Title : RELATIONSHIP OF STIMULATION WITH DEVELOPMENT OF CHILDREN AGED 4-5 YEARS IN THE VILLAGE KARANGTENGAH BATURRADEN DISTRICT OF. 12(1), 34–38.*